

**IMPACT AND CAUSES OF EARLY MARRIAGE IN ADOLESCENTS:
SYSTEMATIC REVIEW****Ani Nurhaeni^{1*}, Dewi Erna Marisa², Thia Oktiany³, Rosalia Rahayu⁴, Lili Wahyuni⁵**¹⁻⁵Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika

Email Korespondensi: ani@mahardika.ac.id

Disubmit: 18 April 2025

Diterima: 31 Mei 2025

Diterbitkan: 01 Juni 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i6.20350>**ABSTRACT**

Early marriage remains a persistent global issue, particularly affecting adolescent girls in low-resource settings. It has far-reaching implications, including health risks, disrupted education, and socio-economic challenges. This systematic literature review aims to analyze the impacts and causes of early marriage among adolescent girls, focusing on health, education, and socio-economic consequences, while identifying evidence-based interventions to address the issue. The study uses a systematic literature review (SLR) approach, following the PRISMA framework for article selection and inclusion. Articles published between 2019-2024 were analyzed using thematic synthesis. Results: Early marriage significantly impacts adolescent girls' health, including pregnancy complications, perinatal mortality, and mental health issues like anxiety and depression. Educationally, it causes school dropouts, limiting skills and future employment opportunities. Socio-economic factors, such as poverty and cultural norms, were found to be primary drivers. Rural and marginalized communities face higher prevalence due to limited access to education and healthcare services. Addressing early marriage requires holistic, multi-sectoral interventions, including improving education access, empowering girls economically, challenging cultural norms, and promoting gender equality.

Keyword: *Early Marriage, Adolescent Girls, Health and Education Impact, Gender Inequality*

ABSTRAK

Pernikahan dini tetap menjadi permasalahan global yang terus berlangsung, terutama berdampak pada remaja perempuan di daerah dengan sumber daya terbatas. Masalah ini memiliki implikasi yang luas, termasuk risiko kesehatan, terganggunya pendidikan, serta tantangan sosial dan ekonomi. Tinjauan literatur sistematis ini bertujuan untuk menganalisis dampak dan penyebab pernikahan dini pada remaja perempuan, dengan fokus pada aspek kesehatan, pendidikan, dan konsekuensi sosial-ekonomi, serta mengidentifikasi intervensi berbasis bukti untuk mengatasi permasalahan tersebut. Studi ini menggunakan pendekatan systematic literature review (SLR), dengan mengikuti kerangka kerja PRISMA dalam proses seleksi dan inklusi artikel. Artikel yang diterbitkan antara tahun 2019-2024 dianalisis menggunakan sintesis tematik. Pernikahan dini secara signifikan berdampak pada kesehatan remaja perempuan, termasuk komplikasi

kehamilan, kematian perinatal, serta masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Dalam bidang pendidikan, pernikahan dini menyebabkan putus sekolah yang membatasi keterampilan dan peluang kerja di masa depan. Faktor sosial-ekonomi seperti kemiskinan dan norma budaya ditemukan sebagai penyebab utama. Komunitas pedesaan dan kelompok marginal memiliki prevalensi lebih tinggi akibat keterbatasan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Penanganan pernikahan dini memerlukan intervensi holistik dan lintas sektor, termasuk peningkatan akses pendidikan, pemberdayaan ekonomi bagi perempuan, perubahan norma budaya, dan promosi kesetaraan gender.

Kata Kunci: Pernikahan Dini, Remaja Perempuan, Dampak Kesehatan dan Pendidikan, Ketimpangan Gender.

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan masalah global yang meluas dan berdampak signifikan terhadap kesehatan, pendidikan, serta status sosial ekonomi remaja, khususnya perempuan. Pernikahan dini dikaitkan dengan berbagai konsekuensi negatif bagi perempuan, termasuk risiko kesehatan bagi wanita muda dan bayi, terbatasnya peluang untuk pendidikan dan pertumbuhan pribadi, serta meningkatnya kemungkinan perceraian dan perpisahan. Berbagai faktor seperti pendidikan, keterlibatan dalam angkatan kerja, dan tinggal di wilayah perkotaan berkontribusi terhadap penundaan usia pernikahan. Pengaruh budaya juga dapat memengaruhi waktu pernikahan di berbagai negara, meskipun evaluasi langsung terhadap hal ini cukup menantang (Lowe et al., 2024; Yoosefi Lebni et al., 2023).

Meskipun telah ada berbagai inisiatif internasional, pernikahan anak tetap menjadi perhatian serius, terutama karena berdampak pada anak perempuan melalui bahaya kesehatan, berkurangnya kesempatan pendidikan, serta rendahnya otonomi dalam pengambilan keputusan. Meskipun terdapat penurunan signifikan dalam

angka pernikahan anak, kekerasan seksual, dan hubungan seksual dini di banyak negara, beberapa negara masih menunjukkan kecenderungan peningkatan. Data yang lebih baik sangat penting untuk memahami perkembangan pernikahan anak dan menyempurnakan respons kebijakan (Agege et al., 2020; Cordova-Pozo et al., 2023). Setiap tahun, sekitar 12 juta anak perempuan di seluruh dunia menikah sebelum mencapai usia 18 tahun, yang mengakibatkan dampak jangka panjang terhadap kesehatan, pendidikan, dan prospek ekonomi mereka (Wodon et al., 2017).

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pernikahan dini mencakup pendidikan, kondisi ekonomi, faktor budaya dan etnis, tempat tinggal, ketakutan orang tua terhadap seks pranikah dan kehamilan, paparan media, serta agama. Pendidikan memegang peranan penting dalam memengaruhi pernikahan dini, demikian pula dengan status ekonomi dan pengaruh budaya. Kekhawatiran orang tua terhadap seks pranikah dan kehamilan juga menjadi penyebab terjadinya pernikahan dini. Selain itu, paparan media dan keyakinan agama dapat memengaruhi angka kejadian pernikahan dini (Anggreni et al.,

2023; Husna et al., 2016). Praktik ini sering kali berasal dari tradisi budaya, kesulitan ekonomi, ketimpangan gender, serta akses yang terbatas terhadap pendidikan dan layanan kesehatan (Abera et al., 2020; Scott et al., 2021). Pernikahan dini tidak hanya merampas hak-hak remaja, tetapi juga melanggengkan siklus kemiskinan dan ketimpangan antargenerasi (Efevbera & Bhabha, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak multidimensional dari pernikahan dini dan mengidentifikasi penyebab yang mendasarinya. Dengan menggabungkan literatur yang ada, penelitian ini mengeksplorasi isu-isu terkait kesehatan, pendidikan, dan sosial ekonomi yang dihadapi remaja perempuan sebagai akibat dari pernikahan dini. Selain itu, penelitian ini menyoroti kebutuhan mendesak akan intervensi berbasis bukti yang memberdayakan perempuan muda dan mengatasi hambatan sistemik terhadap kemajuan.

KAJIAN PUSTAKA

Pernikahan dini merupakan bentuk pelanggaran hak asasi anak dan menjadi masalah sosial yang berdampak besar terhadap kesehatan remaja perempuan. Teori ketidaksetaraan struktural menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi yang rendah, serta norma budaya yang mengakar kuat dalam masyarakat patriarkal, memperkuat praktik pernikahan dini. Studi menunjukkan bahwa pernikahan dini meningkatkan risiko komplikasi obstetri, kematian perinatal, serta gangguan psikologis seperti kecemasan dan depresi (Lee et al., 2023; Shri et al., 2023). Fenomena ini makin kompleks di komunitas pedesaan yang minim akses terhadap layanan kesehatan dan

pendidikan (Nhampoca & Maritz, 2022).

Teori determinan sosial kesehatan menjelaskan bahwa pernikahan dini bukan hanya keputusan keluarga, tetapi merupakan akibat dari kemiskinan, rendahnya pendidikan, norma budaya, dan ketimpangan gender. Dalam banyak masyarakat, pernikahan dini dianggap sebagai strategi untuk mengurangi beban ekonomi keluarga atau menjaga kehormatan perempuan (Ashok et al., 2024; Talukder et al., 2021). Studi lain menyebutkan bahwa perempuan di komunitas tertinggal seringkali tidak memiliki kuasa atas keputusan reproduksi dan pernikahan mereka (Devi et al., 2022; Shakya et al., 2020).

Konsep siklus intergenerasional kemiskinan menggambarkan bagaimana pernikahan dini menyebabkan putus sekolah dan mengurangi akses terhadap keterampilan dan pekerjaan yang layak. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya pendapatan perempuan dan tingginya ketergantungan ekonomi terhadap pasangan, sehingga memperpanjang kemiskinan (Bengesai et al., 2021). Pendidikan yang rendah juga membatasi kemampuan perempuan dalam membuat keputusan kritis, termasuk terkait kesehatan reproduksi.

Teori pemberdayaan perempuan dan pendekatan socio-ecological menjadi landasan dalam merancang intervensi untuk mencegah pernikahan dini. Intervensi yang berhasil umumnya melibatkan edukasi, peningkatan akses informasi reproduksi, reformasi kebijakan, serta keterlibatan komunitas melalui pendekatan berbasis sebaya dan kampanye kesadaran budaya (Chowdhary et al., 2022; Pourtaheri

et al., 2024). Program seperti TESFA di Ethiopia menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan sosial ekonomi dan keterlibatan komunitas mampu menunda usia pernikahan secara signifikan.

Kajian ini memberikan pemahaman komprehensif tentang pernikahan dini sebagai isu multidimensional yang tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga pada aspek psikologis, sosial, dan ekonomi remaja perempuan. Penelitian ini berkontribusi dalam menyatukan berbagai perspektif teoritis dan empiris untuk mengidentifikasi faktor risiko, dampak, serta intervensi yang efektif dalam mencegah praktik pernikahan dini. Dengan demikian, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan yang lebih responsif dan adil terhadap kebutuhan remaja perempuan, terutama di komunitas marjinal.

Rumusan pertanyaan penelitian adalah Bagaimana pengaruh determinan sosial-ekonomi dan budaya terhadap praktik pernikahan dini pada remaja perempuan, serta bagaimana dampaknya terhadap kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan mereka? Apa bentuk intervensi yang paling efektif untuk mencegah pernikahan dini berdasarkan bukti-bukti empiris yang tersedia?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Review (SR), yaitu suatu studi yang secara sistematis mengidentifikasi jurnal-jurnal yang relevan, kemudian merangkum hasil dari beberapa penelitian untuk menyajikan fakta yang komprehensif dan seimbang (Higgins et al., 2019). Dalam penelitian SLR, terdapat

langkah-langkah yang telah ditentukan dalam proses identifikasi jurnal, yaitu: merumuskan pertanyaan, mencari artikel yang relevan dengan topik penelitian, menentukan kriteria inklusi untuk seleksi artikel, menganalisis data, dan melaporkan temuan yang diperoleh dari artikel yang direview (Alexander, 2020).

Proses seleksi dan penyaringan artikel yang akan direview merupakan langkah kunci dalam penelitian systematic literature review (SLR). Terdapat empat kriteria dalam pemilihan artikel yang digunakan dalam penelitian SLR, yaitu aksesibilitas, kelengkapan, kebaruan, dan orisinalitas artikel (Hadi Pratama et al., 2022). Sementara itu, dalam menentukan kriteria inklusi dalam seleksi SLR, digunakan strategi "PICOS" (Population, Intervention, Comparison, Outcome, and Study Design) (Candra, 2021; Page et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), yang secara sistematis mengidentifikasi jurnal-jurnal yang relevan dan kemudian merangkum hasil dari beberapa studi untuk menyajikan fakta yang komprehensif dan seimbang (Ferrari, 2015; McKeown & Mir, 2021). Dalam penelitian SLR, terdapat langkah-langkah baku dalam proses identifikasi jurnal, yaitu: merumuskan pertanyaan, mencari artikel yang relevan dengan topik penelitian, menentukan kriteria inklusi untuk seleksi artikel, menganalisis data, dan melaporkan temuan yang diperoleh dari artikel yang direview (Saaq & Ashraf, 2016). Proses seleksi dan penyaringan artikel yang akan direview merupakan langkah penting dalam penelitian SLR, dengan empat kriteria dalam pemilihan artikel, yaitu: aksesibilitas, kelengkapan,

kebaruan, dan orisinalitas artikel. Sementara itu, penentuan kriteria inklusi dalam seleksi SLR dilakukan dengan menggunakan teknik PICOS (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study Design)(Methley et al., 2014), yaitu sebagai berikut:

1. Population (P): Remaja perempuan (usia 10-19 tahun) yang berisiko mengalami atau telah mengalami pernikahan dini.
2. Intervention (I): Intervensi yang ditujukan untuk mencegah pernikahan dini, meliputi program pendidikan, akses layanan kesehatan, kampanye kesadaran masyarakat, serta upaya pemberdayaan perempuan. Kebijakan yang bertujuan mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan sosial ekonomi keluarga.
3. Comparison (C): Remaja perempuan yang menunda pernikahan hingga usia dewasa (18 tahun ke atas). Wilayah atau

komunitas yang memiliki tingkat pernikahan dini yang rendah karena adanya intervensi atau kondisi sosial ekonomi tertentu.

4. Outcome (O): Identifikasi dampak kesehatan, psikologis, dan sosial ekonomi dari pernikahan dini serta penyebab utamanya guna mengembangkan rekomendasi berbasis bukti untuk mengurangi prevalensi dan konsekuensinya.
5. Study Design (S): Systematic literature review yang menganalisis artikel dan laporan yang telah melalui peer-review. Termasuk studi kualitatif dan kuantitatif yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024.

Artikel-artikel yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu: Google Scholar, PubMed, dan SCOPUS. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "early marriage," "adolescents," "social impact," "causal factors," dan "education".

HASIL PENELITIAN

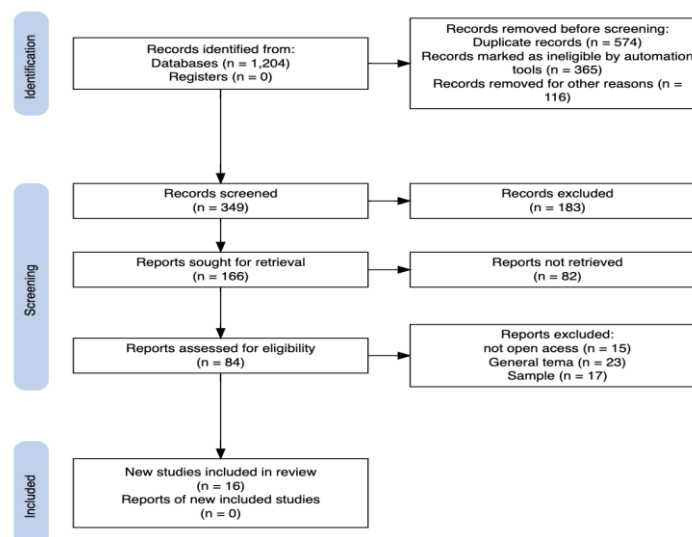


Diagram 1. Hasil analisa PRISMA

Table 1. Literature Review

No	Authors	Title	Year
1	Ashok S, at all.(Ashok et al., 2024)	Mother's age at marriage and gender-differential in child schooling: Evidence from Pakistan	2024
2	Manas Ranjan Pradhan, at all.(Pradhan et al., 2024)	Dynamics of caste and early childbearing in India: a perspective of three decades(Pradhan et al., 2024)	2024
3	Shruti Shukla, at all.(Shukla et al., 2023)	Factors associated with adolescent pregnancy in Maharashtra, India: a mixed-methods study (Devi et al., 2022)	2023
4	Grażyna Liczbińska at all.(Liczbińska et al., 2023)	From little girls to adult women: Changes in age at marriage in Scheduled Castes from Madhya Pradesh and Uttar Pradesh, India (Liczbińska et al., 2023)	2023
5	Pari Chowdhary, at all.(Chowdhary et al., 2022)	Building, sustainable and scalable peer-based programming: promising approaches from 'TESFA' in Ethiopia. (Chowdhary et al., 2022)	2022
6	Annah V Bengesai, at all.(Bengesai et al., 2021)	The impact of girl child marriage on the completion of the first cycle of secondary education in Zimbabwe: A propensity score analysis (Bengesai et al., 2021)	2021
7	Ashis Talukder, at all.(Talukder et al., 2021)	Factors associated with age of mother at first birth in Albania: the application of a quantile regression model	2021
8	Hattie Lowe, at all. (Talukder et al., 2021)	'If she gets married when she is young, she will give birth to many kids': a qualitative study of child marriage practices amongst nomadic pastoralist communities in Kenya	2022
9	Aparna Tiwari, at all. . (Tiwari et al., 2022)	"Our mothers do not tell us": a qualitative study of the adolescent girl's perspectives on sexual and reproductive health in rural Nepal	2021
10	Holly B Shakya, at all. (Shakya et al., 2020)	Spatial analysis of individual- and village-level sociodemographic characteristics associated with age at marriage among married adolescents in rural Niger	2020
11	Vandana Sharma at all. (Sharma et al., 2020)	Displacement -related factors influencing marital practices and associated intimate a partner violence risk among Somali refugees in DolloAdo, Ethiopia: a qualitative study.	2020
12	Kyu Han Lee, at all. (Lee et al., 2023)	Child marriage in rural Bangladesh and impact on obstetric complications and perinatal death: Findings from a health and demographic surveillance system	2023

13	Naoki Hirose at all. (Hirose et al., 2023)	Associated factors for multidimensional attitudes and behaviors of reproductive health toward pregnancy among early and late adolescents in Tanzania: a cross-sectional study	2023
14	Neha Shri, at all. Bihar (Shri et al., 2023)	Prevalence and correlates of adolescent pregnancy, motherhood and adverse pregnancy outcomes in Uttar Pradesh and	2023
15	Yuli Puspita Devi at all. (Devi et al., 2022)	Factors associated with the adolescent birth in Indonesia: a national survey	2022
16	Joaquim Md Nhampoca, at all. (Nhampoca & Maritz, 2022)	Early marriage and adolescent pregnancy in Mozambique	2022

PEMBAHASAN

Pernikahan remaja memiliki konsekuensi yang luas terhadap kehidupan perempuan remaja, terutama dalam aspek kesehatan, pendidikan, serta kualitas hidup secara keseluruhan. Dampak terhadap kesehatan tergolong paling serius, sebagaimana diuraikan dalam Artikel 12 dan 14 yang menunjukkan peningkatan risiko komplikasi kehamilan, kesulitan persalinan, serta kematian perinatal akibat ketidaksiapan fisik dan emosional remaja untuk menjalani proses reproduksi (Lee et al., 2023; Shri et al., 2023). Risiko-risiko ini semakin diperparah di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan.

Konsekuensi psikologis juga turut muncul, sebagaimana dikemukakan dalam Artikel 8, yang menunjukkan tingginya prevalensi kecemasan dan depresi di kalangan pengantin muda, yang dapat berlanjut hingga masa dewasa (Talukder et al., 2021). Dalam bidang pendidikan, pernikahan pada usia remaja sering kali berujung pada putus sekolah, sebagaimana dilaporkan dalam Artikel 6, di mana pengantin remaja menghadapi hambatan besar untuk menyelesaikan pendidikan mereka

(Bengesai et al., 2021). Hal ini berdampak pada keterbatasan keterampilan dan peluang kerja, yang pada akhirnya memperkuat siklus kemiskinan di komunitas yang kurang beruntung.

Kualitas hidup remaja perempuan semakin terdegradasi akibat meningkatnya risiko kekerasan dalam rumah tangga yang dihadapi oleh pengantin muda, terutama di daerah miskin atau terpinggirkan (Artikel 11) (Sharma et al., 2020). Pengalaman-pengalaman ini tidak hanya mengancam keselamatan fisik, tetapi juga berdampak negatif terhadap kesehatan mental. Faktor sosial-ekonomi dan budaya berperan penting dalam tingginya prevalensi pernikahan dini, sebagaimana tercermin dalam Artikel 1 dan 8 yang mengidentifikasi kemiskinan sebagai faktor pendorong utama, di mana keluarga memandang pernikahan dini sebagai strategi untuk mengurangi beban ekonomi (Ashok et al., 2024; Talukder et al., 2021). Norma dan tradisi budaya, sebagaimana dibahas dalam Artikel 3, 10, dan 14, turut memperkuat praktik ini, terutama dalam masyarakat yang menganggap pernikahan dini sebagai cara untuk

menjaga kehormatan keluarga (Shakya et al., 2020; Shri et al., 2023; Shukla et al., 2023).

Ketimpangan gender juga menjadi faktor krusial, sebagaimana ditegaskan dalam Artikel 15, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai patriarkal membatasi otonomi serta kemampuan pengambilan keputusan perempuan, sehingga mereka menjadi lebih rentan terhadap praktik ini (Devi et al., 2022). Perbedaan geografis turut memberikan kontribusi, sebagaimana tercantum dalam Artikel 12 dan 16, yang menyoroti bahwa masyarakat di wilayah pedesaan dan terpencil menghadapi hambatan yang lebih besar akibat terbatasnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, yang membuat remaja perempuan semakin rentan terhadap pernikahan dini (Lee et al., 2023; Nhampoca & Maritz, 2022).

Perspektif yang lebih luas muncul dalam sejumlah artikel yang mengkaji baik faktor penyebab maupun dampak dari pernikahan remaja, seperti Artikel 3, 5, dan 13, yang menunjukkan adanya keterkaitan kompleks antara kesulitan ekonomi, tuntutan budaya, dan dampak jangka panjang terhadap kehidupan remaja perempuan (Chowdhary et al., 2022; Hirose et al., 2023; Shukla et al., 2023). Misalnya, penundaan usia pernikahan di Pakistan terbukti berkontribusi terhadap peningkatan hasil pendidikan anak, terutama dalam hal kenaikan kelas dan penyelesaian pendidikan. Studi di India juga menunjukkan bahwa sistem kasta memperburuk terjadinya kelahiran dini, menegaskan pentingnya program edukasi dan kontrasepsi yang ditargetkan untuk kelompok marjinal guna memutus siklus kemiskinan (Goli et al., 2015; Naghizadeh et al., 2021).

Temuan - temuan ini menunjukkan bahwa pernikahan remaja merupakan isu multidimensional yang membutuhkan intervensi lintas sektor secara menyeluruh (Fan & Koski, 2022; Kohno et al., 2020; Pourtaheri et al., 2024). Upaya-upaya yang diperlukan meliputi peningkatan akses pendidikan, pemberdayaan ekonomi perempuan, perubahan norma budaya, serta promosi kesetaraan gender. Reformasi kebijakan, kampanye kesadaran masyarakat, dan peningkatan akses layanan kesehatan merupakan elemen penting untuk mengatasi akar permasalahan sekaligus mengurangi dampak negatif dari pernikahan dini. Dengan mengatasi faktor-faktor yang saling terkait ini, masyarakat dapat melindungi kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan remaja perempuan serta membuka jalan menuju masa depan yang lebih adil dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil tinjauan literatur sistematis ini menunjukkan bahwa sejumlah faktor penyebab yang saling berkaitan—seperti status sosial ekonomi yang rendah, norma dan tradisi budaya, serta ketimpangan gender—mempengaruhi praktik pernikahan dini pada remaja, terutama di wilayah pedesaan dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Dampak yang ditimbulkan terhadap remaja sangat signifikan, mencakup aspek kesehatan seperti komplikasi kehamilan dan kematian perinatal, terputusnya pendidikan akibat putus sekolah, serta risiko kekerasan dalam rumah tangga dan gangguan psikososial yang menurunkan kualitas hidup. Temuan ini menegaskan perlunya intervensi

yang holistik dan berkelanjutan, termasuk peningkatan akses pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan kampanye kesetaraan gender untuk memutus siklus pernikahan dini dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi remaja perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abera, M., Nega, A., Tefera, Y., & Gelagay, A. A. (2020). Early marriage and women's empowerment: the case of child-brides in Amhara National Regional State, Ethiopia. *BMC International Health and Human Rights*, 20(1), 1-16. <https://doi.org/10.1186/s12914-020-00249-5>
- Agege, E. A., Nwose, E. U., Nwajei, S. D., Odoko, J. E., Moyegbone, J. E., & Igumbor, E. O. (2020). Epidemiology and health consequences of early marriage: focus on Delta State Nigeria. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 7(9), 3705. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20203948>
- Alexander, P. A. (2020). Methodological Guidance Paper: The Art and Science of Quality Systematic Reviews. *Review of Educational Research*, 90(1), 6-23. <https://doi.org/10.3102/0034654319854352>
- Anggreni, D., Notobroto, H. B., & Soedirham, O. (2023). Determinants factors of early marriage in developing countries: a literature review. *Journal of Public Health in Africa*, 14(S2). <https://doi.org/10.4081/jphia.2023.2543>
- Ashok, S., Mughal, M., & Javed, R. (2024). Mother's age at marriage and gender-differential in child schooling: Evidence from Pakistan. *Economics and Human Biology*, 54, 1-17. <https://doi.org/10.1016/j.ehb.2024.101405>
- Bengesai, A. V., Amusa, L. B., & Makonye, F. (2021). The impact of girl child marriage on the completion of the first cycle of secondary education in Zimbabwe: A propensity score analysis. *PLoS ONE*, 16(6), 1-14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0252413>
- Candra, V. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In Yayasan Kita Menulis (1st ed.). Yayasan Kita menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Metodologi_Penelitian/mSFCEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=arikon&pg=PA193&printsec=frontcover
- Chowdhary, P., Mekuria, F. T., Tewahido, D., Gulema, H., Derni, R., & Edmeades, J. (2022). Building sustainable and scalable peer-based programming: promising approaches from TESFA in Ethiopia. *Reproductive Health*, 19(Suppl 1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01304-7>
- Cordova-Pozo, K. L., Anishettar, S. S., Kumar, M., & Chokhandre, P. K. (2023). Trends in child marriage, sexual violence, early sexual intercourse and the challenges for policy interventions to meet the sustainable development goals. *International Journal for Equity in Health*, 22(1), 1-2.

- <https://doi.org/10.1186/s12939-023-02060-9>
- Devi, Y. P., Ekoriano, M., Sari, D. P., & Muthmainnah, M. (2022). Factors associated with adolescent birth in Indonesia; a national survey. *Rural and Remote Health*, 22(2), 1-8. <https://doi.org/10.22605/RRH7219>
- Efevbera, Y., & Bhabha, J. (2020). Defining and deconstructing girl child marriage and applications to global public health. *BMC Public Health*, 20(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09545-0>
- Fan, S., & Koski, A. (2022). The health consequences of child marriage: a systematic review of the evidence. *BMC Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12707-x>
- Ferrari, R. (2015). Writing narrative style literature reviews. *Medical Writing*, 24(4), 230-235. <https://doi.org/10.1179/2047480615z.000000000329>
- Goli, S., Rammohan, A., & Singh, D. (2015). The Effect of Early Marriages and Early Childbearing on Women's Nutritional Status in India. *Maternal and Child Health Journal*, 19(8), 1864-1880. <https://doi.org/10.1007/S10995-015-1700-7>
- Hadi Pratama, P., Ghifary, H., Khairani, D. S., Syabil, S., & Amalia, R. (2022). PEREMPUAN: A SYSTEMATIC REVIEW. 3(2).
- Higgins, J. P. T., Eldridge, S., & Li, T. (2019). Subject and Research Guides: Systematic Reviews: Step 1: Check Protocols & Guides. In *Cochrane Handbook for Systematic Reviews of Interventions* (2nd ed., pp. 569-593). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119536604.ch23>
- Hirose, N., Sanmei, C., Okamoto, M., Madeni, F. E., Madeni, N., Teshima, A., Ando, Y., Takahama, K., Yoshikawa, M., Kunimoto, Y., & Shimpuku, Y. (2023). Associated factors for multidimensional attitudes and behaviors of reproductive health toward pregnancy among early and late adolescents in Tanzania: a cross-sectional study. *Reproductive Health*, 20(1), 1-12. <https://doi.org/10.1186/s12978-023-01583-2>
- Husna, N., Demartoto, arg, & Respati, S. H. (2016). Factors Associated with Early Marriage in Sleman, Yogyakarta. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 01(02), 87-98. <https://doi.org/10.26911/thejhpb.2016.01.02.04>
- Kohno, A., Dahlui, M., Nik Farid, N. D., Safii, R., & Nakayama, T. (2020). Why girls get married early in Sarawak, Malaysia - An exploratory qualitative study. *BMC Women's Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-020-00911-z>
- Lee, K. H., Chowdhury, A. I., Rahman, Q. S. U., Cunningham, S. A., Parveen, S., Bari, S., Arifeen, S. El, & Gurley, E. S. (2023). Child marriage in rural Bangladesh and impact on obstetric complications and perinatal death: Findings from a health and demographic surveillance system. *PLoS ONE*, 18(7), 1-13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288746>
- Liczbińska, G., Brabec, M., Gautam, R. K., Jhariya, J., & Kumar, A.

- (2023). From little girls to adult women: Changes in age at marriage in Scheduled Castes from Madhya Pradesh and Uttar Pradesh, India. *PLoS ONE*, 18(2 February), 1-15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0281506>
- Lowe, M., Joof, M., & Rojas, B. M. (2024). Social and cultural factors perpetuating early marriage in rural gambia: An exploratory mixed methods study. *F1000Research*, 8, 1-17. <https://doi.org/10.12688/f1000research.21076.1>
- McKeown, S., & Mir, Z. M. (2021). Considerations for conducting systematic reviews: evaluating the performance of different methods for de-duplicating references. *Systematic Reviews*, 10(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/S13643-021-01583-Y>
- Methley, A. M., Campbell, S., Chew-Graham, C., McNally, R., & Cheraghi-Sohi, S. (2014). PICO, PICOS and SPIDER: A comparison study of specificity and sensitivity in three search tools for qualitative systematic reviews. *BMC Health Services Research*, 14(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12913-014-0579-0>
- Naghizadeh, S., Mirghafourvand, M., Mohammadi, A., Azizi, M., Taghizadeh-Milani, S., & Ganbari, H. (2021). Knowledge and viewpoint of adolescent girls regarding child marriage, its causes and consequences. *BMC Women's Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01497-w>
- Nhampoca, J. M. D., & Maritz, J. (2022). Early marriage and adolescent pregnancy in Mozambique. *African Journal of Reproductive Health*, 26(3), 114-123. <https://doi.org/10.29063/ajrh2022/v26i3.13>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *The BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/BMJ.N71>
- Pourtaheri, A., Mahdizadeh, M., Tehrani, H., Jamali, J., & Peyman, N. (2024). Socio-ecological factors of girl child marriage: a meta-synthesis of qualitative research. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17626-z>
- Pradhan, M. R., Mondal, S., Saikia, D., & Mudi, P. K. (2024). Dynamics of caste and early childbearing in India: a perspective of three decades. *BMC Women's Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-024-03077-0>
- Saaq, M., & Ashraf, B. (2016). Modifying "Pico" Question into "Picos" Model for More Robust and Reproducible Presentation of the Methodology Employed in A Scientific Study. 6(3), 390-392. www.wjps.ir
- Scott, S., Nguyen, P. H., Neupane, S., Pramanik, P., Nanda, P., Bhutta, Z. A., Afsana, K., & Menon, P. (2021). Early

- marriage and early childbearing in South Asia: trends, inequalities, and drivers from 2005 to 2018. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1491(1), 60-73.
<https://doi.org/10.1111/nyas.14531>
- Shakya, H. B., Weeks, J., Challa, S., Fleming, P. J., Cislighi, B., McDougal, L., Boyce, S. C., Raj, A., & Silverman, J. G. (2020). Spatial analysis of individual-and village-level sociodemographic characteristics associated with age at marriage among married adolescents in rural Niger. *BMC Public Health*, 20(1), 1-15.
<https://doi.org/10.1186/s12889-020-08759-6>
- Sharma, V., Amobi, A., Tewolde, S., Deyessa, N., & Scott, J. (2020). Displacement-related factors influencing marital practices and associated intimate partner violence risk among Somali refugees in Dollo Ado, Ethiopia: A qualitative study. *Conflict and Health*, 14(1), 1-15.
<https://doi.org/10.1186/s13031-020-00267-z>
- Shukla, S., Castro Torres, A. F., Satish, R. V., Shenderovich, Y., Abejirinde, I. O. O., & Steinert, J. I. (2023). Factors associated with adolescent pregnancy in Maharashtra, India: a mixed-methods study. *Sexual and Reproductive Health Matters*, 31(1), 1-18.
<https://doi.org/10.1080/26410397.2023.2249284>
- Talukder, A., Khan, Z. I., Khatun, F., & Tahmida, S. (2021). Factors associated with age of mother at first birth in Albania: application of quantile regression model. *Heliyon*, 7(3).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06547>
- Tiwari, A., Wu, W. J., Citrin, D., Bhatta, A., Bogati, B., Halliday, S., Goldberg, A., Khadka, S., Khatri, R., Kshetri, Y., Rayamazi, H. J., Sapkota, S., Saud, S., Thapa, A., Vreeman, R., & Maru, S. (2022). "Our mothers do not tell us": a qualitative study of adolescent girls' perspectives on sexual and reproductive health in rural Nepal. *Sexual and Reproductive Health Matters*, 29(2).
<https://doi.org/10.1080/26410397.2022.2068211>
- Wodon, Q., Male, C., Nayihouba, A., Onagoruwa, A., Savadogo, A., Yedan, A., Edmeades, J., Kes, A., John, N., Murithi, L., Steinhaus, M., Petroni, S., Nayihouba, A., Onagoruwa, A., Savadogo, A., Yedan, A., Edmeades, J., Kes, A., John, N., ... Petroni, S. (2017). *Economic Impacts of Child Marriage: Global Synthesis Report* (1st ed.). www.costsofchildmarriage.org.
- Yoosefi Lebni, J., Solhi, M., Ebadi Fard Azar, F., Khalajabadi Farahani, F., & Irandoost, S. F. (2023). Exploring the Consequences of Early Marriage: A Conventional Content Analysis. *Inquiry (United States)*, 60, 1-14.
<https://doi.org/10.1177/00469580231159963>